

Analisis Jumlah Kantor dan Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Cdefghi Hasim¹, Junaidi Junaidi^{2*}, Sultan Sultan³

^{1,2,3} Program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo, Palopo, Indonesia

E-mail: cdefghihhasim2001@gmail.com¹⁾
junaidi@umpalopo.ac.id^{2*)}
sultan@umpalopo.ac.id³

ARTICLE INFO

Article history:
Received 14 Januari
2023
Received in 20 Maret
2023
Accepted 30 April 2023

Keyword's : Number of
offices, financing,
economic growth

ABSTRACT

As intermediary institutions, Islamic banks are Islamic financial institutions that play a major role in the pace of development and economic growth in Indonesia. that can be used by all members of society. Not only the Muslim community, but also in its operational activities besides being oriented towards sound business ethics (according to sharia principles) it is also based on the values of expediency and justice. This study examines the effect of the number of Islamic bank offices, and the amount of financing on economic growth in Indonesia. The population in this study are all Islamic banks for 2009 -2022 in the form of quarterly financial reports and those obtained from the financial services authority (OJK). Data analysis used is by using the panel vector eros correction model (VECM). This study shows that financing affects economic growth, and at the same time, the number of offices does not affect economic growth.

Sebagai lembaga intermediary, bank syariah menjadi lembaga keuangan syariah yang berperan besar dalam laju perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. dapat dimanfaatkan semua kalangan masyarakat yang ada. Bukan hanya masyarakat muslim, tetapi juga dalam kegiatan operasionalnya selain berorientasi pada etika bisnis yang sehat (sesuai prinsip Syariah) juga berlandaskan terhadap nilai-nilai kemanfaatan dan keadilan. Penelitian ini mengkaji pengaruh jumlah kantor bank syariah, dan jumlah pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank Syariah tahun 2009 -2022 berupa laporan keuangan triwulan dan yang diperoleh dari otoritas jasa keuangan (OJK). Analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode panel vector eros correction model (VECM). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dan saat yang bersamaan, jumlah kantor tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: junaidi@umpalopo.ac.id

Peer review under responsibility of Akuisisi : Accounting Journal. [2477-2984](https://doi.org/10.24217).

<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi diseluruh negara didunia , salah satunya ditopang oleh kemajuan sistem perbankan yang ada. Sebagai lembaga intermediasi, lembaga perbankan berperan sebagai tempat untuk memobilisasi dana dari pihak yang mempunyai dana menganggur atau kelebihan dana (surplus unit) untuk kemudian menyalurkan kepada pihak yang memerlukan atau kekurangan dana (deficit unit). Perbankan berperan sebagai lembaga keuangan yang menjadi perantara dalam penyaluran dan mobilisasi dana, baik tidak langsung maupun langsung. Dengan kemampuan lembaga keuangan ini, perbankan dapat mendistribusikan dan mentransformasikan resiko, baik diantara investor, kegiatan ekonomi, maupun surplus dan defisit unit. Sehingga industri perbankan memiliki kedudukan penting dalam menjaga stabilisasi perekonomian, dan juga akan memperkuat struktur perekonomian suatu negara diberbagai sektor ekonomi (Junaidi, 2021; Simatupang, 2019).

Khusus di Indonesia, menurut Undang undang nomor 7 tahun 1992 bahwa Indonesia menjalankan dual banking system yaitu sistem perbankan yang beroperasi baik secara syariah dan konvensional (M. Anwar dkk, 2020; Yeubun, 2021), dengan tetap memisahkan pengelolaan dan pengoperasiannya. Dengan sistem dual banking tersebut, juga dapat diartikan bank Syariah dan bank konvensional dapat bersamaan tumbuh sehingga dana yang mengalir kepada pihak masyarakat ataupun negara bersumber dari bank konvensional dan tidak sedikit juga dari bank syariah. Perbedaan yang paling dominan terhadap dua system perbankan ini yaitu dengan system bunga dan bagi hasil. Bank konvensional menggunakan sistem bunga dan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil (Suretno, 2019).

Ide dasar sistem perbankan Syariah sebenarnya dapat dikemukakan dengan sederhana. lembaga keuangan syariah berfundamen atas PLS (Profit and lost sharing) bagi hasil untung dan rugi. Prinsip bagi hasil ialah bentuk kerja sama yang terjadi oleh pemilik modal dengan pihak pengelola, dan pembagian hasil atau keuntungan didasarkan pada nisbah atau bagian yang telah disepakati di awal (Basir dan wulandari, 2020; Junaidi, 2015a). Prinsip bagi hasil dalam syariat islam dianjurkan dan menjadi solusi yang relevan dan tepat dalam mengalokasi terbatasnya dana baik dana tabungan atau pinjaman dengan tujuan pengelolaan dan pembiayaan usaha. Sebagai negara yang memiliki masyarakat muslim terbesar didunia (Syafii, 2020), bank syariah mulai didirikan diindonesia pada tahun 1991. Dengan perkembangan yang pesat sampai saat ini, dan diikuti oleh produk produk syariah yang diinginkan dan diminati masyarakat, menjadikan (BI) Bank Indonesia membuat suatu regulasi baru yaitu PBI no.8/3/pbi/2006, yang diharapkan mampu mendorong kemampuan sistem perbankan nasional dalam melayani dan menyediakan kemudahan bertransaksi syariah. Bank syariah sebagai salah satu lembaga keuangan diindonesia memang berkembang cukup signifikan. Hal ini berdasarkan penelitian Sumantri (2014), bahwa data yang

diperoleh dari statistik bank indonesia tahun 2013, mulai dari jumlah kantor cabang pembantu, kantor kas hingga kantor pusat bank syariah mengalami peningkatan. Dari data tersebut kantor kas mengalami peningkatan 5,6%, kantor cabang pembantu mengalami peningkatan 14,2%, kantor pusat mengalami peningkatan sebesar 4,6%, dan juga perkembangan peningkatan terjadi terhadap SDM atau tenaga kerja yang dibutuhkan pada lembaga perbankan syariah sebesar 9,5% dari tahun sebelumnya. Perkembangan perbankan syariah dari tahun ke tahun yang cukup signifikan, juga dikarenakan dapat dimanfaatkan semua kalangan masyarakat yang ada. Bukan hanya masyarakat muslim, tetapi juga dalam kegiatan operasionalnya selain berorientasi pada etika bisnis yang sehat (sesuai prinsip syariah) juga berlandaskan terhadap nilai-nilai kemanfaatan, keadilan, keseimbangan, kemanfaatan dan ke universalan (Junaidi, 2015b; Utama, 2018).

Bank syariah di Indonesia menyediakan berbagai produk perbankan diantaranya pembiayaan, pembiayaan menjadi salah satu produk pokok bank, yaitu memberikan fasilitas penyediaan dana dalam memenuhi keperluan pihak pihak yang memerlukan atau defisit (Ilyas,2019). Bank muamalat menjadi bank syariah pertama diindonesia (Rofiudin, 2021), yang memiliki program pembiayaan sejak tahun 2005. Program dari bank muamalat itu disebut linked program, yang menjadi strategi utama kepada para umkm yang mempunyai keterbatasan seperti agunan dan administrasi lemah serta belum berbadan hukum. Pada perbankan syariah terdapat dana yang disiapkan untuk pihak pihak (nasabah) yang membutuhkan disebut pembiayaan syariah (Kalsum, 2018). Produk pembiayaan pada perbankan syariah ini, juga merupakan salah satu faktor terhadap perkembangan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi, Rahman dan Widayanti (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa adanya pengaruh signifikan pembiayaan bank wakaf mikro yang diberikan kepada nasabah dalam menjalankan usaha berdasarkan tingkat dana yang diberikan sehingga memiliki pengaruh terhadap keseimbangan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Hal yang sama, Asna (2021) menyatakan bahwa pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi perbankan umum syariah berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun belum ada penelitian terkait banyaknya jumlah kantor bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka, penulis tertarik melakukan penelitian terkait pengaruh banyaknya jumlah kantor bank syariah dan pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia.

Tinjauan Literatur

Pembiayaan

Menurut Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk

mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Juga Menurut Nurnasrina dan Putra (2018), penyaluran dana atau dikenal dengan pembiayaan adalah salah satu kegiatan utama perbankan syariah, selain kegiatan jasa jasa, menghimpun dana, dan kegiatan jasa jasa. Pada lembaga perbankan syariah, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan disebut dengan pembiayaan, berbeda dengan konvensional yang menyebutkan istilah kredit dalam menyalurkan dana nya kepihak nasabah.

Pembiayaan pada bank syariah terkait dengan penyediaan dana kepada nasabah sehubungan transaksi bagi hasil dalam bentuk musyarakah dan mudarabah, transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna, transaksi sewa yaitu ijarah atau ijarah muntahiya bittamlik ialah sewa beli, transaski sewa jasa yaitu ijarah multijasa, dan transaksi piutang qardh dalam pinjam meminjam, yang disepakati bersama oleh nasabah dengan UUS (unit usaha syariah) dan atau Bus (Bank umum Syariah), juga terkait kewajiban pihak yang diberikan dana yaitu dengan bagi hasil, tanpa imbalan atau imbalan ujah. Dalam penelitian Pratama (2021), terdapat beberapa jenis produk pembiayaan pada perbankan syariah, (1) pembiayaan modal kerja, ialah pembiayaan yang diberikan untuk modal usaha atau kerja, (2) pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan untuk keuntungan masa depan, (3) pembiayaan konsumtif syariah, merupakan pembiayaan diluar kegiatan usaha, (4) pembiayaan sindikasi, ialah pembiayaan untuk lembaga keuangan, (5) pembiayaan take over, yaitu pembiayaan karna take over ke transaksi non syariah, dan (6) pembiayaan letter of credit, merupakan pembiayaan untuk transaksi import atau ekspor nasabah.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan suatu perkembangan ekonomi dalam dimensi fiskal disuatu negara, baik pertambahan produksi kegiatan ekonomi, jumlah produksi barang suatu industri dan perkembangan diberbagai sektor lainnya (muttaqin, 2018). pertumbuhan PDB (produk domestik bruto) menjadi salah satu indikator untuk mengukur kinerja dan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Warkawani dkk, 2020). Menurut sartika dkk (2019), PDB merupakan jumlah keseluruhan produk serta jasa dari unit unit produksi yang terdapat pada suatu negara atau daerah dan dalam jangka waktu tertentu.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana pendapatan meningkat tanpa mengkorelasikanya dengan pertumbuhan penduduk yang ada. Dalam suatu perekonomian, pertumbuhan sering dikaitkan ketika semua keuntungan rill untuk penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu mencapai angka lebih besar dari pada tahun sebelumnya .

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Ramadhan (2016), metode kuantitatif merupakan metode sistematis terkait

suatu fenomena yang ada dengan menghimpun data-data yang hadir dalam bentuk angka serta bisa diukur dengan menggunakan teknik matematika, komputasi, maupun statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan memfokuskan pada penjelasan hubungan antara pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen serta jumlah kantor dan pembiayaan sebagai variabel independen di Indonesia dengan menggunakan data sekunder. Sumber data diperoleh dari otoritas jasa keuangan, dan data pendukung lainnya seperti dari jurnal, buku dan penelitian sebelumnya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank syariah di Indonesia periode 2009-2020. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan bank syariah. Analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode panel vector error correction model (VECM), merupakan salah satu metode analisis data yang bertujuan untuk menganalisis data variabel saling mempunyai ketergantungan atau memiliki kointegrasi. Pada metode ini, menganalisis data dengan melakukan uji stasioner, uji korelasi, dan uji kausalitas Granger. Dalam menganalisis data, pada penelitian ini menggunakan aplikasi software excel 2007 dan aplikasi software yang digunakan dalam pengolahan data atau perhitungan data menggunakan program E-views 10.

Beberapa tahapan yang digunakan dalam analisis data penelitian, yaitu: uji stasioneritas yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data time series atau disebut runtut waktu, telah stasioner atau tidak stasioner dengan hipotesis berikut: Hasil yang didapatkan dari estimasi berdasarkan metode ADF (Augmented Dickey-Fuller), kemudian dibandingkan dengan titik kritis 1 %, 5%, dan 10 % berdasarkan nilai kritis Mckinnon. H_0 diterima ketika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai kritis Mckinnon, atau data yang ada tidak stasioner. Sedangkan H_0 ditolak ketika data nilai t-statistik lebih besar dari nilai kritis Mckinnon, atau data stasioner. Yang menjadi kriteria penentuan stasioner atau tidak, suatu data ialah seperti berikut:

- * nilai ADF < nilai kritis dan nilai probabilitas < nilai signifikan yang digunakan, maka data dinyatakan stasioner
- * nilai ADF < nilai kritis dan nilai probabilitas > nilai signifikan yang digunakan, maka data dinyatakan tidak stasioner
- * nilai ADF > nilai kritis dan nilai probabilitas > nilai signifikan yang digunakan, maka data dinyatakan tidak stasioner

Kemudian, Uji Korelasi memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara 2 variabel atau lebih. Berikut yang menjadi koefisien korelasi:

- * 0,00 – 0,199 = korelasi antar variabel sangat lemah
- * 0,20 – 0,399 = korelasi antar variabel lemah
- * 0,40 – 0,599 = korelasi antar variabel cukup kuat
- * 0,60 – 0,799 = korelasi antar variabel kuat
- * 0,80 – 1,009 = korelasi antar variabel sangat kuat

Selanjutnya melakukan uji kausalitas granger, yang mempunyai tujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan kausalitas atau timbal balik antara dua variabel yang ada. Kemudian dapat diketahui apakah kedua variabel secara statistik saling mempengaruhi (mempunyai hubungan timbal alik atau dua arah),memiliki hubungan kausalitas yang sarah atau sama sekali tidak mempunyai hubungan atau tidak saling mempengaruhi. Pada kausalitas ganger dapat diukur dengan membandingkan antara nilai probabilitas dan tingkat kepercayaan 1 %, 5%, atau 10%. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan dengan tingkat kepercayaan, maka dinyatakan bahwa diantara variabel tersebut mempunyai hubungan kausalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji stasioner

Pada penelitian ini menggunakan metode PVECM, dengan pengujian akar unit (unit root test) dengan tujuan mengetahui apakah stasioner atau tidak. Berikut hasil uji akar unit atau uji ADF menggunakan software eviews 10:

Tabel 1. Uji ADF

Variables	Level		1 st level			
	Critical Value (5%)	Prob.*	(Sig 0.05)	Critical Value (5%)	Prob.* (Sig 0.05)	
Jumlah Kantor	-3.143305	-2.928142	0.0304*	-2.303330	-2.928142	0.1754
Pembiayaan	-0.009015	-2.925169	0.9528	-5.986235	-2.926622	0.0000*
Pertumbuhan ekonomi_GDP	-2.412262	2.925169	0.1439	5.470692	-2.928142	0.0000*

Pada tabel hasil olah data diatas, didapatkan bahwa secara statistik, nilai ADF untuk variabel pembiayaan bank syariah dan pertumbuhan ekonomi lebih kecil dari nilai kritisnya yaitu 5% dan nilai probabilitas yang dimiliki lebih kecil dari tingkat kepercayaan yang dipakai ialah 0.05. baik pada pengujian test ADF pada level maupun test ADF first difference. Sedangkan pada variabel jumlah kantor, pada tes nilai ADF level juga memiliki nilai lebih kecil dari nilai kritis 5% dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat kepercayaan yang dipakai tetapi pada test ADF first difference memiliki nilai lebih besar dari nilai probabilitas 0.05.

Uji Korelasi

Dilanjutkan dengan melakukan uji korelasi antar variabel. Berikut adalah hasil olah data uji korelasi menggunakan eviews:

Tabel 2. Uji koefisien korelasi

	Jumlah_Kantor	Pembiayaan	Pertumbuhan_Ekonomi__Gdp
Jumlah_Kantor	1		
Pembiayaan		1	

	0.823**		
Pertumbuhan_Ekono mi_Gdp	0.793**	0.928***	1

Tabel 2 diatas menghasilkan bahwa, antara variabel Jumlah kantor dan pembiayaan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,823 yang berarti variabel memiliki tingkat korelasi sangat kuat. Selanjutnya, antara variabel jumlah kantor dan variabel pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien korelasi sebesar 0,792 yang berarti memiliki tingkat korelasi kuat. Kemudian untuk variabel pembiayaan dan pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien korelasi 0,927 yang menunjukkan bahwa korelasi antar variabel sangat kuat.

Uji Kausalitas Granger

Metode analisis selanjutnya dengan data panel VECM (vector error correction model) ialah uji kausalitas granger. Berikut hasil olah data uji kausalitas granger menggunakan software eviews 10:

Tabel 3. Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	-Statistic	Prob.*(0.05)
Pembiayaan >> Jumlah Kantor	2.24030	0.1193
Jumlah_Kantor >> Pembiayaan	3.55492	0.0377*
Pertumbuhan Ekonomi _Gdp >> Jumlah Kantor	0.10176	0.9035
Jumlah Kantor >>Pertumbuhan Ekonomi _Gdp	0.41157	0.6653
Pertumbuhan Ekonomi__Gdp >>Pembiayaan	1.88780	0.1643
Pembiayaan >>Pertumbuhan Ekonomi__Gdp	1.40963	0.2558

Berdasarkan tabel diatas, Pada tahap uji kausalitas granger dengan memakai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Diketahui variabel pembiayaan bank syariah secara statistik tidak mempengaruhi jumlah kantor bank syariah dengan probabilitas $0,1193 > 0,05$. Dan pada variabel jumlah kantor secara statistik berpengaruh pada variabel pembiayaan dengan nilai probabilitas $0,0377 < 0,05$. Hal ini berarti adanya hubungan kausalitas searah antara variabel jumlah kantor bank Syariah terhadap variabel pembiayaan bank syariah, namun pembiayaan bank syariah tidak berpengaruh terhadap jumlah kantor bank Syariah.

Pada variabel Pertumbuhan ekonomi secara statistik tidak mempengaruhi jumlah kantor dengan probabilitas $0.9035 > 0.05$. Dan juga pada variabel jumlah kantor bank syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi/gdp dengan nilai probabilitas $0.6653 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi variabel jumlah kantor bank syariah dan juga keadaan tersebut berlaku sebaliknya. Pengaruh yang ditunjukkan pada tabel diatas bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh pada pembiayaan dengan

probabilitas $0.1643 > 0.05$. Demikian juga pada variabel pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan probabilitas $0.2558 > 0.05$. Sehingga variabel pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi variabel pembiayaan bank syariah dan juga keadaan tersebut berlaku sebaliknya.

Estimasi model VECM

Hasil model VECM menggunakan metode Least Squares dengan eviews yang ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4. Model VECM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1335.557	111.2906	12.00062	0.0000
JUMLAH_KANTOR	0.061439	0.066411	0.925131	0.3598
PEMBIAYAAN	0.003172	0.000361	8.789175	0.0000
R-squared	0.863362	Mean dependent var		2169.209
Adjusted R-squared	0.857289	S.D. dependent var		388.7740
S.E. of regression	146.8677	Akaike info criterion		12.87740
Sum squared resid	970655.8	Schwarz criterion		12.99435
Log likelihood	-306.0577	Hannan-Quinn criter.		12.92160
F-statistic	142.1681	Durbin-Watson stat		0.411588
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel 4 merupakan hasil estimasi menggunakan model VECM least squares. Hasil ini menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah jumlah kantor bank syariah dan pembiayaan bank syariah, sedangkan variabel dependen ialah tingkat pertumbuhan ekonomi (GDP). Bahwa variabel independen jumlah kantor bank syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel independen pembiayaan bank Syariah berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi.

Dampak Jumlah Kantor Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan uji korelasi, bahwa jumlah kantor bank syariah memiliki pengaruh kuat terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi pada uji kausalitas, didapatkan bahwa secara statistik jumlah kantor tidak signifikan mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi dan begitu juga sebaliknya. Meskipun jumlah kantor menjadi bentuk pelayanan bank syariah kepada nasabah/ masyarakat tetapi hal demikian tidak menjadi salah satu faktor dalam pertumbuhan ekonomi.

Dampak Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi pada variabel pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh sangat kuat. Sedangkan pada uji kausalitas, variabel pembiayaan secara statistik tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Namun pada uji

estimasi least squares VECM variabel pembiayaan bank Syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini menjelaskan bahwa peran perbankan syariah khususnya bank syariah dengan produk pembiayaan dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi sangat penting. Hal ini sesuai dengan penelitian Terminanto dan rama (2017), bahwa produk pembiayaan bank syariah berupa modal kerja dan investasi positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Yang nantinya pembiayaan dari bank syariah akan dimanfaatkan nasabah atau masyarakat secara langsung ataupun menginvestasikannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh jumlah kantor bank syariah dan pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Output penelitian menghasilkan bahwa bahwa jumlah kantor bank Syariah tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi sedangkan pembiayaan bank syariah berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut: Dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia bank Syariah diharapkan mampu memberikan pembiayaan lebih banyak kepada masyarakat terutama pada modal investasi. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi mengenai perbankan syariah dan disarankan untuk peneliti selanjutnya menambah variabel independen lainnya dari penelitian ini atau selain yang ada pada penelitian ini agar menambah literatur tentang bank syariah terhadap pertumbuhan perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Asna, D. (2021). *Pengaruh kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia: Studi kasus pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2010–2020* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ilyas, R. (2019). Analisis Kelayakan Pembiayaan Bank Syariah. *ASY SYAR'YYAH: JURNAL ILMU SYARIAH DAN PERBANKAN ISLAM*, 4(2), 124-146.
- Junaidi, J. (2015a). Analisis pengungkapan CSR perbankan Syariah di Indonesia berdasarkan Islamic Social Reporting Index. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 16(1), 75-85.
- Junaidi, J. (2015b). Persepsi masyarakat untuk memilih dan tidak memilih bank syariah (studi kota palopo). *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 14(2). <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v14i2.44>
- Junaidi, J. (2021). The awareness and attitude of Muslim consumer preference: the role of religiosity. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(6), 919-938. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2020-0250>
- Kalsum, U. (2018). *Analisis hubungan kausalitas antara dana pihak ketiga dan pembiayaan Bank Syariah dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010-2017* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).

- M. Anwar, S., Junaidi, J., Salju, S., Wicaksono, R. and Mispriyanti, M. (2020), "Islamic bank contribution to Indonesian economic growth", *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 13 No. 3, pp. 519-532. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-02-2018-0071>
- Meylina, D., & Mulazid, A. S. (2017). Pengaruh PDB, jumlah Bagi Hasil dan Jumlah Kantor Terhadap Jumlah Deposito Mudarabah Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2).
- Muttaqin, R. (2018). Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam. *Maro*, 1(2), 117-122.
- Nugraheni, A. U., & Septiarini, D. F. (2017). Pengaruh Equivalent Rate, Profitabilitas, dan Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga BPRS di Indonesia (Periode Tahun 2013-2015). *Jurnal ekonomi syariah teori dan terapan*, 4(11), 875-888.
- Nurnasrina, A. P., & Putra, P. A. (2018). Manajemen pembiayaan bank syariah. *Pekanbaru: Cahaya Pirdaus*.
- Pratama, G. (2021). BAB 12 KONSEP DASAR PEMBIAYAAN BANK SYARIAH. *TEORI DAN PRAKTIK MANAJEMEN BANK SYARIAH INDONESIA*, 212
- Rahman, M., & Widayanti, D. (2021). Pengaruh Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Nasabah. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6(2), 139-154.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rofi'udin, F. (2021). *Sejarah perkembangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 1991-2002* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Sartika, U. D., & Choiriyah, C. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ilmu manajemen*, 8(2), 75-89.
- Simatupang, H. B. (2019). Peranan perbankan dalam meningkatkan perekonomian indonesia. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 6(2), 136-146.
- Sumantri, B. (2014). pengaruh kualitas pelayanan dan produk Pembiayaan terhadap minat dan keputusan menjadi nasabah di bank syariah. *Jurnal Economia*, 10(2), 141-147.
- Suretno, S. (2019). Instrumen Bunga dan Bagi Hasil dalam Dunia Perbankan. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 161-176.
- Syafii, I., & Harahap, I. (2020). Peluang Perbankan Syariah Di Indonesia. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (Vol. 1, No. 1, pp. 666-669).
- Terminanto, A. A., & Rama, A. (2017). Pengaruh belanja pemerintah dan pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi: Studi kasus data panel provinsi di Indonesia. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, 10(1), 97-129.
- Utama, A. S. (2018). Sejarah dan Perkembangan Regulasi Mengenai Perbankan Syariah dalam Sistem Hukum Nasional di Indonesia. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 2(2), 187-200.
- Warkawani, C. M., Chrispur, N., & Widiawati, D. (2020). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia Tahun 2008-2017. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 1(1), 14-32.
- Wulandari, A. S. R., & Basir, A. (2020). Penerapan Prinsip Bagi Hasil Pada Pembiayaan di Bank Syariah Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah. *Khatulistiwa Law Review*, 1(1), 61-76.

Yeubun, S. F., & Baharuddin, J. (2021). DAMPAK DUAL BANKING SISTEM PADA STABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA. *EL MUDHORIB: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(2), 53-62.